

Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Cetak Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Pemberian Makanan Tambahan di Desa Sukamara Kec. Bulok Kab. Tanggamus, Lampung

Rosa Ilmi¹ Dewi Woro Astuti²

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia^{1,2}

Email: rossailmi6@gmail.com¹ dewiworo@umitra.ac.id²

Abstrak

Berdasarkan hasil Prasurey di Kabupaten Tanggamus cakupan ASI eksklusif pada tahun 2020 tercatat sebesar 80,6% dan 19,4% bayi diberikan MPASI (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Sementara itu cakupan bayi yang mendapatkan MPASI terlalu dini di desa sukamara berdasarkan hasil prasurey peneliti di UPTD Puskesmas Bulok Sukamara sebesar 43% dan 57% mendapatkan ASI Eksklusif. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di Desa Sukamara tentang pemberian makanan tambahan melalui edukasi menggunakan media cetak. penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental (one-group pretest-posttest). Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 43 responden dari populasi 64 balita di Desa Sukamara. Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Bulok Sukamara, Lampung. Uji normalitas dan bivariat (paired T-test atau Wilcoxon) digunakan untuk menganalisis data pretest-posttest. Penelitian menggunakan media cetak sebagai alat edukasi gizi. Kebanyakan responden adalah Ibu Rumah Tangga berusia 22-25 tahun (31%) dengan pendidikan tamat SMP (48,7%). Sebelum edukasi, 61,5% memiliki pengetahuan gizi rendah. Setelah edukasi, 97,4% mencapai pengetahuan baik. Terdapat peningkatan signifikan (P-value = 0,000) setelah edukasi gizi menggunakan media cetak. Saran agar dapat eksplorasi metode edukasi lain, evaluasi jangka panjang, dan pertimbangan faktor eksternal.

Kata Kunci: Edukasi Gizi, Media Cetak, Pengetahuan Ibu

Abstract

Based on the results of a preliminary survey in Tanggamus Regency, the coverage of exclusive breastfeeding in 2020 was recorded at 80.6%, while 19.4% of infants were given complementary feeding (Indonesian Health Profile, 2020). Meanwhile, the coverage of infants receiving early complementary feeding in Sukamara Village, based on the researcher's preliminary survey at the Bulok Sukamara Community Health Center, was 43%, and 57% received exclusive breastfeeding. To improve mothers' knowledge in Sukamara Village about supplementary feeding through education using printed media. This quantitative study used a pre-experimental design (one-group pretest-posttest). Purposive sampling was used to select 43 respondents from a population of 64 toddlers in Sukamara Village. The study was conducted at UPTD Puskesmas Bulok Sukamara, Lampung. Normality and bivariate tests (paired T-test or Wilcoxon) were used to analyze pretest-posttest data. Printed media was used as a tool for nutrition education. Most respondents were housewives aged 22-25 years (31%) with a junior high school education (48.7%). Before education, 61.5% had low nutritional knowledge. After education, 97.4% achieved good knowledge. There was a significant increase (P value = 0.000) after nutrition education using printed media. Suggestions include exploring other educational methods, conducting long-term evaluations, and considering external factors.

Keywords: Nutrition Education, Printed Media, Maternal Knowledge



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan merujuk pada peningkatan ukuran seluruh bagian tubuh secara kuantitatif, seperti peningkatan tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Sementara itu,

perkembangan mengacu pada peningkatan dalam fungsi organ tubuh, seperti kemampuan gerak, bicara, pendengaran, komunikasi, emosi, intelegensia, dan moral. Kondisi gizi yang baik pada balita berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Sebaliknya, jika balita mengalami kekurangan gizi, gangguan pada pertumbuhan dan perkembangannya dapat terjadi. (Herlina, 2018 dalam Ernawati, A., 2020). Masalah gizi pada balita masih menjadi masalah utama dalam tatanan kependudukan. Permasalahan gizi pada balita diantaranya stunting, wasting dan overweight (World Health Organization, 2020 dalam Huljannah & Rochmah, 2022). Masih terdapat tantangan utama dalam bidang gizi di negara-negara berkembang seperti Indonesia, yang salah satunya adalah stunting. Stunting, yang juga dikenal sebagai kekurangan gizi kronis, adalah kondisi gizi yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dari makanan dan berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama (Andriani, *et al.*, 2017 dalam Huljannah & Rochmah, 2022). Tingkat pengetahuan yang rendah pada ibu tentu akan memengaruhi status gizi balita. Cara ibu memahami informasi tentang gizi dan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Tingkat pengetahuan ibu ini dapat memengaruhi perilaku dan sikap ibu dalam memberikan makanan kepada balita. Kurangnya pengetahuan ibu dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pemberian makanan bergizi yang sangat penting bagi pertumbuhan balita (Zalukhu, *et al.*, 2024).

Praktek pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) menjadi faktor yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak karena pada usia enam bulan, kebutuhan akan zat gizi meningkat. Hal ini terkait dengan periode 1000 Hari Pertama Kehidupan yang memiliki peran vital dalam pertumbuhan anak dan status gizi balita. Oleh karena itu, pemberian MP-ASI diperlukan untuk mencegah terjadinya gizi buruk pada balita (Ahmad, dkk., 2019 dalam Zalukhu, dkk., 2024). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) atau suplemen gizi bagi balita merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan akses terhadap makanan bergizi guna memenuhi kebutuhan gizi balita. Penggunaan bahan pangan lokal dalam PMT menjadi salah satu strategi untuk mengatasi masalah gizi pada balita. Kegiatan PMT ini harus didukung oleh edukasi gizi dan kesehatan guna mengubah perilaku, seperti penyuluhan tentang pemberian ASI, pola makan, kebersihan diri, dan sanitasi rumah (Kemenkes RI, 2022 Zalukhu, *et al.*, 2024). Pemberian MPASI terlalu dini akan memberikan dampak buruk salah satunya adalah gangguan pencernaan pada bayi seperti diare, muntah dan sulit buang air besar. Disamping itu pemberian makanan pendamping ASI juga akan mempengaruhi tingkat kecerdasan otak setelah dewasa seperti memicu terjadinya penyakit obesitas, hipertensi, dan penyakit jantung coroner (Apriantini, *et al.*, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 40% bayi di seluruh dunia mendapat ASI eksklusif dan 60% sisanya memperoleh makanan atau minuman tambahan sebelum bayi berusia enam bulan (WHO, 2020). Cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2020 sebanyak 66,1% dan 33,9% bayi diberikan MPASI sebelum 6 bulan. Kemudian cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2020 sebanyak 70,1% dan 29,9% bayi diberikan MPASI. Sedangkan di Kabupaten Tanggamus cakupan ASI eksklusif pada tahun 2020 tercatat sebesar 80,6% dan 19,4% bayi diberikan MPASI (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Sementara itu cakupan bayi yang mendapatkan MPASI terlalu dini di desa sukamara berdasarkan hasil prasurvey peneliti di UPTD Puskesmas Bulok Sukamara sebesar 43% dan 57% mendapatkan ASI Eksklusif. Perilaku dan tindakan terhadap pemberian MPASI dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Penelitian Lestiarini (2020) dan Muliza (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MPASI pada bayi di bawah usia 6 bulan. Pengetahuan Ibu terhadap MPASI akan berpengaruh pada tindakan dan perilaku ibu dalam pemberian MPASI pada anaknya. (Lestiarini & Sulistyorini, 2020; Mauliza *et al.*, 2021) Penelitian yang dilakukan oleh Pamarta

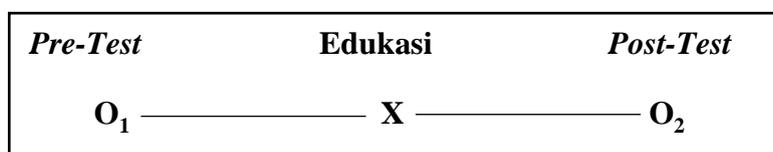
(2018) dan Khomah (2022) juga menunjukkan hasil serupa, yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap MPASI dengan ketepatan tindakan pemberian MPASI.(Dina Pamarta, 2018; Khomah *et al.*, 2022)

Penelitian sebelumnya oleh Wiliyanarti, *et al.* (2022) menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan edukasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 39 responden (60%). Namun, setelah mendapatkan intervensi edukasi berupa animasi, sebagian besar responden menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 29 responden (44,61%). Terdapat pengaruh signifikan antara pemberian edukasi menggunakan media cetak tentang pemberian makanan tambahan berbasis bahan lokal dengan pengetahuan ibu tentang stunting pada balita ($p=0,00$). Dengan demikian, edukasi menggunakan media cetak dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam menyediakan makanan tambahan berbahan lokal, yang dapat menjadi alternatif dalam memenuhi kebutuhan gizi pada balita yang mengalami stunting. Pemerintah telah mengimplementasikan kebijakan untuk mengatasi kurangnya pengetahuan ibu balita tentang pengolahan makanan, termasuk melalui sosialisasi kepada masyarakat serta peningkatan pendampingan perawatan balita untuk meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada ibu balita yang memiliki anak yang mengalami stunting tentang pemanfaatan bahan makanan lokal sebagai alternatif dalam meningkatkan status gizi anak.

Identifikasi Masalah: WHO melaporkan pada tahun 2020 bahwa 60% mendapatkan makanan tambahan sebelum usia enam bulan. Di Indonesia, 33,9% bayi menerima MPASI sebelum enam bulan. Di Lampung, 29,9% bayi menerima MPASI. Di Kabupaten Tanggamus, cakupan bayi menerima MPASI adalah 19,4% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Di Desa Sukamara, 43% bayi mendapatkan MPASI terlalu dini, berdasarkan prasurvey di UPTD Puskesmas Bulok Sukamara. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan berbasis lokal menggunakan media cetak. Perumusan Masalah: Bagaimana pengaruh edukasi gizi menggunakan media cetak terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemberian makan tambahan di Desa Sukamara, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Tujuan Penelitian: Untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di Desa Sukamara tentang pemberian makanan tambahan melalui edukasi menggunakan media cetak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, desain dalam penelitian ini yang digunakan adalah pre experiment design dengan pendekatan one Group Pre Test - Post Test, teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik Non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan jenis purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu dilakukan pre test untuk mengetahui keadaan awal, dengan demikian hasil perlakuan akan lebih akurat karena bisa membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Alur yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sampel diberikan *pre test* (O_1) selanjutnya dilakukan dengan pemberian perlakuan (X) yaitu pemberian edukasi gizi melalui media cetak leaflet setelah itu diberikan *post test* (O_2).



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O1: *Pre-test* atau pengambilan data awal terkait pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan tambahan berbasis makanan lokal pada balita dengan media cetak leaflet.

X: Edukasi yaitu pemberian edukasi pada ibu yang memiliki balita terkait pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan tambahan berbasis makanan lokal pada balita dengan media cetak yakni leaflet dengan lama waktu penyampaian edukasi sekitar 30 menit.

O2: *Post test* atau pengambilan data setelah dilakukan edukasi mengenai pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan tambahan berbasis makanan lokal pada balita dengan media cetak leaflet.

Penelitian ini akan dilakukan mulai dari 29 juni 2024 dan melibatkan dari beberapa tahapan mulai dari persiapan hingga pelaporan. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bulok Sukamara, di Desa Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan di Desa Sukamara, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung yang berjumlah 64 balita berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian, sampel dianggap sebagai keseluruhan objek yang diteliti dan dijadikan sebagai representasi dari seluruh populasi yang ada. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *jenis purposive sampling* dan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah responden yang dibutuhkan adalah 43 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 29 juni 2024 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bulok Sukamara, Desa Sukamara, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Puskesmas ini berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan primer dan mendukung penelitian kesehatan masyarakat. Edukasi gizi diberikan kepada ibu-ibu menggunakan media cetak seperti leaflet yang berisi informasi tentang gizi dan pemberian makanan tambahan untuk anak. Pengetahuan ibu-ibu diukur sebelum dan setelah edukasi menggunakan kuesioner.

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi karakteristik subjek yaitu ibu berdasarkan usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir ibu, dan juga untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi makanan tambahan.

Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia

Karakteristik ibu		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	18-21	11	28
	22-25	12	31
	26-29	7	18
	30-33	3	8
	34-37	4	10
	38-41	2	5
Total		39	100

Karakteristik ibu berdasarkan usia menunjukkan usia 18-21 tahun mencakup 28% dengan 11 orang, kebanyakan berada dalam rentang usia 22-25 tahun, yaitu sebanyak 12 orang atau 31% dari total responden. Selanjutnya, diikuti oleh usia 26-29 tahun dengan 18% atau 7 orang, sedangkan kelompok usia 30-33 tahun hanya mencakup 8% atau 3 orang. Kelompok usia 34-37 tahun mencakup 10% atau 4 orang, kelompok usia dengan jumlah responden paling sedikit adalah usia 38-41 tahun, yang hanya mencakup 5% atau 2 orang.

Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik ibu		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan ibu	Tidak sekolah	0	0
	Tamat SD	6	15,4
	Tamat SMP	19	48,7
	Tamat SMA	14	35,9
	Perguruan tinggi	0	0
Total		39	100

Berdasarkan data karakteristik ibu berdasarkan pendidikan dalam Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan tamat SMP, yaitu sebanyak 19 orang atau 48,7% dari total responden. Selanjutnya, sebanyak 14 ibu 35,9% memiliki pendidikan tamat SMA, dan 6 orang atau 15,4% memiliki pendidikan tamat SD. Tidak ada ibu yang tidak sekolah atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan menengah, dengan pendidikan tertinggi yang ditempuh adalah tamat SMA.

Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Ibu		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pekerjaan ibu	Wiraswasta	0	0
	Petani	1	3
	IRT/Tidak bekerja	38	97
	Total	39	100

Berdasarkan data karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan dalam Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 38 orang atau 97% dari total responden. Hanya satu ibu yang berprofesi sebagai petani, yang mencakup 3% dari total responden. Tidak ada ibu yang berprofesi sebagai wiraswasta. Data ini menunjukkan dominasi peran Ibu Rumah Tangga di antara responden dalam penelitian ini.

Rata-rata Pengetahuan Ibu

Tabel 4. Rata-rata Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi

Pengetahuan Gizi Ibu	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	15	38,5
Rendah	24	61,5
Total	39	100

Berdasarkan data dalam Tabel 4 mengenai rata-rat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi tentang pentingnya pemberian makanan tambahan di Desa Sukamara Kec. Bulok Kab. Tanggamus, yakni sebelum diberikan edukasi, pengetahuan gizi ibu sebagian besar berada dalam kategori rendah, dengan 24 orang (61,5%). Sebanyak 15 orang (38,5%) memiliki pengetahuan gizi yang cukup, dan tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik. Rata-rata pengetahuan gizi ibu sebelum edukasi berada di bawah kategori baik.

Tabel 5. Rata-rata Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Edukasi

Pengetahuan Gizi Ibu	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	38	97,4
Cukup	1	2,6
Rendah	0	0
Total	39	100

Berdasarkan tabel 5 rata-rata pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan gizi ibu. Sebanyak 38 orang (97,4%) memiliki pengetahuan gizi yang baik, sementara hanya 1 orang (2,6%) yang berada dalam kategori cukup. Tidak ada ibu yang berada dalam kategori rendah setelah edukasi. Rata-rata pengetahuan gizi ibu setelah edukasi meningkat ke kategori baik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa edukasi tentang pentingnya pemberian makanan tambahan dengan media cetak di Desa Sukamara Kec. Bulok Kab. Tanggamus memberikan pengaruh yang penting dalam meningkatkan pengetahuan gizi ibu. Sebelum edukasi, sebagian besar pengetahuan gizi berada pada tingkat rendah atau cukup, namun setelah edukasi, hampir seluruh ibu memiliki pengetahuan gizi yang baik.

Analisis Bivariat

Tingkat Pengetahuan Ibu

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi melalui media cetak terhadap pengetahuan gizi ibu di Desa Sukamara Kec. Bulok Kab. Tanggamus. Dalam analisis bivariat ini, untuk pengetahuan gizi ibu menggunakan uji Wilcoxon karena pada uji normalitas data pre-test dan post-test tidak berdistribusi normal (Tabel 4.6). Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pre-test adalah 0,017 dan untuk post-test adalah 0,000 berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, serta 0,918 untuk pre-test dan 0,882 untuk post-test berdasarkan uji Shapiro-Wilk, yang semuanya kurang dari 0,05. Oleh karena itu, uji Wilcoxon dipilih karena lebih tepat untuk membandingkan dua set data berpasangan yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Statistic Tingkat Pengetahuan Ibu

Pengaruh Edukasi	Rata-Rata Skor Pengetahuan	n	Persentase (%)	Perubahan Skor	<i>P value</i>
<i>Pre-test</i>	16	39	53,25	10,5	0,000*
<i>Post-test</i>	26,5	39	88,38		

*Signifikan <0,05

Berdasarkan hasil uji statistik tingkat pengetahuan ibu yang disajikan dalam Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa edukasi gizi melalui media cetak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan gizi ibu di Desa Sukamara Kec. Bulok Kab. Tanggamus. Rata-rata skor pengetahuan sebelum edukasi (pre-test) adalah 16 dengan persentase 53,25%. Setelah diberikan edukasi (post-test), rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 26,5 dengan persentase 88,38%. Uji statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memiliki skor pengetahuan lebih rendah setelah edukasi (Negative Ranks = 0), semua

responden mengalami peningkatan skor pengetahuan (Positive Ranks = 39, Mean Rank = 20, Sum of Ranks = 780), dan tidak ada yang tetap sama (Ties = 0). Nilai Z dari uji Wilcoxon adalah -5,463 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga hasil ini signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi gizi melalui media cetak secara signifikan meningkatkan pengetahuan gizi ibu. Peningkatan ini terlihat dari perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test, dengan semua responden menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah menerima edukasi.

Pembahasan

Analisis Univariat

Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia

Karakteristik ibu berdasarkan usia dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia 18-21 tahun, yang mencakup 28% dari total responden. Kelompok usia ini diikuti oleh responden berusia 22-25 tahun dengan persentase 31%, dan kelompok usia 26-29 tahun sebesar 18%. Sementara itu, kelompok usia 30-33 tahun dan 34-37 tahun masing-masing mencakup 8% dan 10%, sedangkan kelompok usia dengan jumlah responden paling sedikit adalah 38-41 tahun, yang hanya mencakup 5%. Berdasarkan teori perkembangan manusia, usia 18-25 tahun merupakan fase transisi dari remaja akhir menuju dewasa muda, di mana individu mulai membentuk keluarga dan mengambil peran sebagai ibu. Teori Erik Erikson tentang tahap perkembangan psikososial juga menempatkan individu pada usia 18-40 tahun dalam fase "Intimacy vs. Isolation," di mana mereka membangun hubungan dekat dan bertanggung jawab, termasuk dalam pengasuhan anak. Hal ini konsisten dengan tingginya persentase responden dalam kelompok usia ini, karena pada tahap ini mereka sangat membutuhkan informasi dan dukungan dalam menjalani peran baru sebagai ibu (Hochberg & Konner, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2020) bahwa terdapat 22 ibu hamil yang berusia 20-25 dari jumlah responden 35 ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Olsa (2017) didapatkan responden ibu hamil yang sebagian besar berusia 20-25 yaitu 63,4% dari dibandingkan dengan usia 25-30 tahun.

Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini, sebagian besar responden, yaitu 97%, berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) atau tidak bekerja, sedangkan hanya 3% yang berprofesi sebagai petani, dan tidak ada responden yang berprofesi sebagai wiraswasta. Penelitian yang dilakukan Chandra (2019) bahwa hampir semua yaitu 42 responden (84%) yang datang memeriksakan kehamilannya dan memanfaatkan pelayanan antenatal care adalah ibu rumah tangga. Hasil dari penelitian Salsabila (2021) menyatakan bahwa ibu yang bekerja memiliki peluang lebih besar anaknya mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, dapat terjadi sebagai akibat dari pola asuh yang kurang baik, kurangnya waktu untuk mengasuh anak, serta ketidakmampuan untuk menyusui secara eksklusif selama enam bulan. Status pekerjaan ibu juga dapat menentukan perilaku ibu dalam pemberian nutrisi kepada anak, ibu yang bekerja berdampak pada rendahnya waktu kebersamaan ibu dengan anak sehingga asupan makan anak tidak terjaga dengan baik serta mempengaruhi perhatian ibu terhadap perkembangan anak menjadi berkurang (Rahmawati et al., 2020). Dampak dari ibu bekerja juga tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan oleh ibu, ibu yang memiliki jenis pekerjaan berat maka akan mengalami kelelahan fisik, sehingga ibu akan cenderung memilih untuk beristirahat dari pada mengurus anaknya sehingga asupan anak tidak diperhatikan dan tidak tercukupi (Dyah,

2018). Ibu yang tidak bekerja adalah ibu yang tidak memiliki pekerjaan atau mencari penghasilan dan lebih lama berada dalam rumah (Kusuma et al., 2017). Seorang ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk memperhatikan pola makan keluarga serta dapat lebih rutin datang ke puskesmas dari pada ibu yang bekerja sehingga ibu yang tidak bekerja mendapat banyak kesempatan mendapat informasi dari tenaga kesehatan saat terdapat penyuluhan (Rokhaidah, 2021). Peran ibu dalam rumah tangga penting dalam menjaga upaya kesehatan terutama gizi keluarga, serta ibu lebih berusaha untuk mengontrol kesehatan keluarga (Rahmawati et al., 2020).

Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data karakteristik ibu berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini, sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan tamat SMP, mencakup 48,7% dari total responden. Selanjutnya, 35,9% responden memiliki pendidikan tamat SMA, sementara 15,4% memiliki pendidikan tamat SD. Tidak ada responden yang tercatat tidak bersekolah atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi dari seseorang akan mempengaruhi tingkat penguasaan terhadap materi yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan dan sasaran (Syam et al., 2018). Pendidikan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Eberhardt (2017) terhadap 74 responden dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan dihubungkan dengan tingkat pengetahuan, didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dan pengalaman yang lebih banyak yang berpengaruh terhadap kemampuan kognitif seseorang, sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki kesulitan dalam mencerna, memahami serta merespons informasi yang baru didapatkan. Menurut (Amelia, et al, 2021) pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notodmojo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa tingkat pendidikan kebanyakan ibu berpendidikan pada tingkat SMP dan SMA, mungkin mempengaruhi cara mereka menerima dan menerapkan informasi dalam peran mereka sebagai ibu. Pendidikan yang lebih rendah mungkin membatasi akses mereka terhadap sumber daya dan informasi yang lebih luas, sementara pendidikan yang lebih tinggi dapat membuka peluang untuk pemahaman dan penerapan pengetahuan yang lebih baik dalam pengasuhan. Data ini mencerminkan pola pendidikan yang dapat mempengaruhi keterlibatan ibu dalam program edukasi dan pengambilan keputusan terkait peran mereka dalam keluarga.

Rata-rata Tingkat Pengetahuan Ibu

Hasil menunjukkan bahwa edukasi gizi secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu. Sebelum edukasi, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan gizi yang rendah dengan 24 orang (61,5%). Sebanyak 15 orang (38,5%) memiliki pengetahuan gizi yang cukup, namun setelah diberikan edukasi, pengetahuan mereka meningkat secara drastis. Sebanyak 38 orang (97,4%) memiliki pengetahuan gizi yang baik, sementara hanya 1 orang (2,6%) yang berada dalam kategori cukup. Perubahan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas dari metode edukasi yang digunakan tetapi juga mengindikasikan adanya potensi perubahan positif dalam praktik gizi mereka. Pengetahuan yang baik setelah edukasi menunjukkan bahwa pendekatan

yang digunakan dalam penyampaian informasi mampu mengubah pemahaman ibu secara signifikan. Teori pembelajaran menyatakan bahwa edukasi dapat mengubah pengetahuan dan perilaku individu dengan menyediakan informasi yang relevan dan mudah dipahami. Dalam konteks ini, media cetak digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi mengenai gizi dan pemberian makanan tambahan, yang terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Teori ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program edukasi berbasis media cetak dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang gizi secara signifikan. Penelitian oleh Mahmudah, (2019) bahwa rata-rata pengetahuan *post-test* lebih tinggi yaitu 71,76 dan nilai *pre-test* nya adalah 41,33. Nilai minimum *pre-test* adalah 8 dan untuk nilai tertingginya adalah 32. Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat bahwa rata-rata pengetahuan sesudah edukasi gizi lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberikan edukasi gizi dengan selisih 19,696. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusbandiyah, (2021) menunjukkan bahwa diketahui pengetahuan responden kelompok intervensi pada saat *pre-test* dalam kategori sedang sebesar 25%. Nilai *post-test* pengetahuan responden meningkat menjadi kategori baik sebesar 24,1%. Pengetahuan kelompok kontrol pada saat *pre-test* dalam kategori sedang sebesar 25%. Nilai *post-test* pengetahuan responden meningkat menjadi kategori baik sebesar 25%.

Analisis Bivariat

Tabel 6 menunjukkan hasil uji Wilcoxon, di mana semua responden mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah edukasi. Tidak ada responden yang menunjukkan penurunan skor pengetahuan (Negative Ranks = 0), dan tidak ada yang tetap sama (Ties = 0). Semua responden mengalami peningkatan, dengan Mean Rank untuk skor *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan *pre-test* (Mean Rank = 20, Sum of Ranks = 780). Nilai Z dari uji Wilcoxon adalah -5,463 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, menunjukkan bahwa hasil ini sangat signifikan ($p < 0,05$). Berdasarkan Tabel 6, rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum edukasi (*pre-test*) adalah 16, dengan persentase 53,25%, yang menunjukkan tingkat pengetahuan gizi yang rendah. Setelah edukasi, rata-rata skor meningkat menjadi 26,5, dengan persentase 88,38%, yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Peningkatan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa media cetak sebagai metode edukasi dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi akan mempermudah ibu dalam mengasuh anak terutama memperhatikan asupan makanan anak sehingga status gizi anaknya baik. Sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang gizi dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan gizi (Wati, 2018 dalam Suseno, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buraini (2023) perbandingan perubahan pengetahuan antar kelompok kontrol dan eksperimen menghasilkan $pvalue = 0,000$. Ada pengaruh edukasi kesehatan melalui media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Kotu dan media leaflet dapat mengukur pengetahuan dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiliyanarti, dkk (2022) Bahwa ada pengaruh pemberian edukasi pemberian makanan tambahan berbasis bahan lokal dengan pengetahuan ibu balita stunting nilai $p=0,00$. Edukasi dengan media cetak meningkatkan pengetahuan ibu dalam penyediaan makanan tambahan berbahan lokal, dapat digunakan sebagai alternative asupan gizi balita stunting. Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa edukasi gizi melalui media cetak leaflet memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan gizi ibu. Dari hasil uji statistik mendukung

kesimpulan bahwa intervensi edukasi berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya gizi. Efektivitas edukasi ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk menerapkan metode serupa di komunitas lain atau untuk perencanaan intervensi kesehatan masyarakat di masa depan.

Keterbatasan Peneliti

1. Eksplorasi Metode Edukasi Lain. Penelitian ini terbatas pada penggunaan media cetak sebagai metode edukasi, tanpa mengeksplorasi metode lain seperti media digital, workshop interaktif, atau pendekatan berbasis komunitas yang mungkin lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku gizi.
2. Kurangnya Evaluasi Jangka Panjang. Penelitian ini hanya mengukur pengetahuan gizi dalam jangka pendek, segera setelah intervensi edukasi, sehingga tidak dapat dipastikan apakah peningkatan pengetahuan ini bertahan dalam jangka panjang atau bagaimana pengetahuan tersebut diterjemahkan menjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan.
3. Faktor Eksternal yang Tidak Terukur. Penelitian ini tidak memperhitungkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, akses ke makanan sehat, dan dukungan keluarga yang mungkin mempengaruhi pengetahuan dan kebiasaan gizi ibu, yang dapat berdampak signifikan terhadap hasil yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa dari segi karakteristik, sebagian besar responden adalah ibu berusia 22-25 tahun (31%) dan sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), dengan frekuensi 38 orang atau 97% dari total responden. Selain itu, kebanyakan ibu memiliki tingkat pendidikan tamat SMP, yaitu sebanyak 19 orang atau 48,7% dari total responden. Sebelum diberikan edukasi, pengetahuan gizi ibu sebagian besar berada dalam kategori rendah (61,5%), sedangkan 38,5% memiliki pengetahuan yang cukup. Namun, setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan gizi, di mana 97,4% responden mencapai kategori baik, dan hanya 2,6% yang tetap berada dalam kategori cukup. Hasil analisis menunjukkan $P\text{-value} = 0,000$, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan pada pengetahuan ibu setelah penerapan edukasi gizi menggunakan media cetak berbasis makanan lokal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar program edukasi gizi lebih difokuskan pada ibu muda berusia 22-25 tahun, mengingat usia ini mungkin mempengaruhi pemahaman mereka tentang gizi. Mengingat sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan pendidikan tamat SMP, penting untuk menyampaikan informasi gizi secara sederhana dan praktis agar mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan gizi yang signifikan setelah edukasi menunjukkan perlunya program pendampingan untuk memastikan pengetahuan tersebut diterapkan secara konsisten. Selain itu, pengembangan dan evaluasi program edukasi gizi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan dampak jangka panjang yang positif. Program edukasi ini juga dapat diperluas ke kelompok ibu lainnya di berbagai daerah untuk meningkatkan kesadaran gizi di masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adani, F. Y., & Nindya, T. S. (2017). Perbedaan Asupan Energi, Protein, Zink, Dan Perkembangan Pada Balita Stunting Dan Non Stunting. *Amerta Nutrition*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.20473/Amnt.V1i2.6225>

- Ali, M. N. (2022). Uji Daya Terima Pancake Alpukat (*Persea Americana* Mill) Sebagai Alternatif Produk Makanan Tambahan Ibu Menyusui 0-6 Bulan= Acceptability Test Of Avocado Pancakes As An Alternative Supplementary Product For Breastfeeding Mother 0-6 Bulan (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Ardiansyah, E. (2023). Perancangan Interior Edu Wisata Pertanian Tanaman Pangan Utama Di Kota Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Ariyanto, A., & Fatmawati, TY (2021). PKM Pembinaan Balita di Posyandu Balita Desa Kenali Asam Bawah. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* , 3 (1), 76-80.
- Ariyanto, A., Fatmawati, T. Y., & Efni, N. (2023). PKM Gizi Seimbang Anak Usia Pra Sekolah di TK Islam Baiturrahim. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1), 12-17.
- Buraini, B. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kotu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023= The Effect of Health Education Through Leaflet Media on Pregnant Women's Knowledge of Stunting in the Work Area of the Kotu Health Center, Anggeraja District, Enrekang Regency, South Sulawesi Province in 2023. (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Darely, P. (2020). "Nilai gizi.com". [Nilai kandungan gizi Susu Ultra Milk Full cream \(kotak\) \(nilai gizi.com\)](http://nilai gizi.com). diakses pada 27 mei 2024 pukul 12.12
- dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*. 9(2):153-162.
- Efendi, E., Azlisa, A., & Harahap, J. (2022). Mekanisme Produksi Siaran Langsung dan Tidak Langsung pada Radio dan Televisi Lintas Dakwah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9159-9167.
- Efriani, R., dan Astuti, D. A. (2020). Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui
- Ernawati, A. (2020). Gambaran penyebab balita stunting di desa lokus stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 77-94.
- Hamzali, S., Utari, S. A., & Purnamasari, O. (2023). Penerapan Social Media Marketing Dalam Membangun Online Reputation Lembaga Pppa Daarul Qur'an. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2).
- Hanif, F., & Berawi, KN (2022). Tinjauan Pustaka: Daun kelor (*Moringa oleifera*)wati, f. S. sebagai makanan sehat penambah gizi 1000 hari pertama kehidupan. *Jurnal Kesehatan* , 13 (2), 398-407.
- Haq, M. (2024). Efektivitas Penerapan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Metro (Studi kasus Di Pasar Imopuro Kota Metro) (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Hasan, K., Husna, A., Muchlis, M., Fitri, D., & Zulfadli, Z. (2023). Transformasi Komunikasi Massa Era Digital Antara Peluang Dan Tantangan. *JPP Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 8(1), 41-55.
- Hochberg, Z. E., & Konner, M. (2020). Emerging adulthood, a pre-adult life-history stage. *Frontiers in endocrinology*, 10, 918
- Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Program pencegahan stunting di indonesia: A systematic review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281-292.
- Jannah, M., (2022). Dampak Anime Bergenre Aksi Pada Mahasiswa Uin Ar-Raniry (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Juniah, J., & Wulandari, Y. (2024). Memantau Pertumbuhan Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima* , 3 (1), 25-28.
- Khomah, I., Hamidatus, D., & Sandi, Y. D. L. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan Tentang Mpsi dengan Perilaku Pemberian Mpsi (Studi di Desa Purwosari Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi). *E-Journal Cakra Medika*, 9(2), 19
-

- Mayasari, E., Sari, F. E., & Yulyani, V. (2022). Hubungan Air Dan Sanitasi Dengan Kejadian Stunting Diwilayah Kerja Upt Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(1).
- Muhsinin, M., & Rahmawati, T. 2020. Teori Hipotesis dan Proposisi Penelitian. *Scholastica: jurnal pendidikan dan kebudayaan*. 188-203
- Nisa, H., Puspitarini, LM, & Lu'lu'Zahrohti, M. (2022). Perbedaan peran ibu dan ayah dalam membesarkan anak di keluarga Jawa. *Jurnal Multidisiplin Sains Barat* , 1 (02), 244-255
- Nuryati, N. (2022). Deteksi Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Aud. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 13-22.
- Olifia. 2022. Edukasi Gizi Gemar Makan Ikan Dengan Media Audio- Visual Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *Skripsi*. Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisong; Semarang.
- Pratiwi, N. M. A. (2021). Gambaran Status Gizi Berdasarkan Berat Badan Menurut Umur (Bb/U) Pada Balita Di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2021).
- Profil Kesehatan Indonesia, (2020). Capaian Keberhasilan ASI di Indonesia dan Provinsi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Jakarta
- Putranto, T. A. (2020). Peraturan Menteri Kesehatasn Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak.
- Reynhard, T. X. S. (2023). Pengaruh Paparan Pestisida, Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah, dan Ketahanan Pangan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya media sosial, edukasi masyarakat, dan pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5)
- Sari, W. N., Gadu, P., & Mahsun, M. (2023). Wisata Gastronomi: Mengenal Budaya Dan Sejarah Melalui Makanan Lokal 'Sate Rembiga' di Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 17(9), 2075-2096.
- Sayekti, W. D., Lestari, D. A. H., & Syafani, T. S. T. (2023). Potensi dan Strategi Peningkatan Konsumsi Pangan Lokal: Lesson Learned di Provinsi Lampung.
- Setiadi, H., KM, S., & Fifi Dwijayanti, S. K. M. (2020). Pentingnya kesehatan masyarakat, edukasi dan pemberdayaan perempuan untuk mengurangi stunting di negara berkembang. In *Jurnal Seminar Nasional* (Vol. 2, No. 01, pp. 16-25).
- Sinaga, SW (2023). Aplikasi Pijat Tui Na Dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi Keluarga Dengan Bayi Malnutrisi Di Puskesmas Wilayah Godean I (Disertasi Doktor, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Suhartatik, S., & Al Faiqoh, Z. (2022). Peran kader posyandu dalam pemantauan status gizi balita: Literature review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 5(1), 19-25.
- Wati, f. S. (2022). Efektifitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Metode Video Animasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Di SLB Al-Hidayah Mejayan Kabupaten Madiun. *Skripsi*. Program Studi Keperawatan, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- WHO. (2020). Data angka pemberian ASI. www.who.int
- Widyaningsih, T. S., & Prasetyorini, H. (2022). Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Melalui Aplikasi Denver 2 dan Edukasi Pencegahan Stunting pada Ibu Pre Natal di Kota Semarang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 751-756.
- Wiliyanarti, P. F., Nasruallah, D., Salam, R., & Cholic, I. (2022). Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Bahan Lokal Untuk Balita Stunting Dengan Media cetak. *Media Gizi Indonesia*, 17.

- Yunanda, M. (2023). Asuhan Kebidanan Perkembangan Motorik Halus Dengan Usia 36 Bulan Di Pmb Siti Khuzaimah (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Yusa, IMM, Anggara, IGAS, Muhdaliha, B., Putra, IGNAY, Prasetyo, D., Ramadhani, N., & Sallu, S. (2024). *Ilustrasi Digital: Teori dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia.
- Zalukhu, A. R. F., Anggraini, Y., & Adri, R. F. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Kenagarian Balingka Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 10866-10876.
- Zamzani, A. (2021). Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Zuraidah, Z., Sulystianingrum, R. A., & Azzaristiya, A. (2023). Gambaran Perubahan Berat Badan Balita Stunting Sebelum Dan Sesudah Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Di Desa Keling Kecamatan Kepung. *Nutrition Scientific Journal*, 2(2), 1-11.